

## **PENGEMBANGAN DESAWISATA JATISURA INDRAMAYU MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENGEMBANG PARIWISATA (KOMPEPAR) DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN WILAYAH BERKELANJUTAN**

**Yani Hendrayani, Uljanatunnisa, Aniek Irawati, Sri Mulyantini, Bayu Handono**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
*yanihendrayani@upnvj.ac.id*

### **Abstract**

Based on the post-pandemic 2022 Kemenparekraf records, tourism villages are considered to be tourism assets which continue to experience an increase in visits by 30% at a time when other tourism sectors are experiencing contractions. Jatisuram Village, Indramayu is one of the villages with great potential to support the tourism sector from various sources, both natural, social and cultural resources. However, there are still a number of problems in the development process, such as a lack of human resources, not optimal management of destinations, conflicts of interest and hegemony of power. These are the factors that make successful and sustainable tourism difficult to achieve. The aim of this PKM PPDM is to encourage the optimization of the role of the Tourism Development Group (Kompepar) through multi-stakeholder collaboration. The method used is the method of working together with the community, managers and service teams in strengthening governance through strengthening the structure, organization, staffing, determining the vision and mission of the Jatisura Tourism Village and outreach/promotion of the Jatisura Tourism Village to the community, and the local PEMDA around it, followed by making a master plan and implementing tourism village publications.

*Keywords: desawisata, collaboration, kompepar, stakeholders.*

### **Abstrak**

Berdasarkan catatan Kemenparekraf pasca pandemic 2022, Desa wisata dinilai merupakan aset kepariwisataan yang terus mengalami kenaikan kunjungan sebesar 30% di saat sector pariwisata lainnya mengalami kontraksi. Desa Jatisuram, Indramayu termasuk salah satu desa dengan potensi yang besar untuk mendukung bidang pariwisata dari berbagai sumber, baik sumber daya alam, sosial dan budaya. Namun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembangunan, seperti kurangnya sumber daya manusia, belum optimalnya pengelolaan destinasi, konflik kepentingan dan hegemoni kekuasaan. Ini adalah faktor-faktor yang membuat pariwisata yang sukses dan berkelanjutan menjadi sulit untuk terwujud. Tujuan PKM PPDM ini adalah untuk mendorong optimalisasi peran Kelompok Pengembangan Pariwisata (Kompepar) dengan lewat kolaborasi pemangku kepentingan multi pihak. Metode yang dipakai ialah metode kerjabakti bersamasama dengan masyarakat, pengelola dan tim pengabdian dalam penguatan tata kelola melalui pemantapan struktur, organisasi, staffing, penetapan visi dan misi Desa Wisata Jatisura dan sosialisasi/promosi Desa Wisata Jatisura terhadap khalayak serta PEMDA sekitar, dilanjutkan membuat master plan dan mengimplementasikan publikasi desa wisata.

*Kata kunci: desawisata, kolaborasi, kompepar, pemangku kepentingan.*

### **PENDAHULUAN**

Desa Jatisura ialah desa yang dibentuk dengan cara de facto di tahun 1982 serta de jure 1985. Dengan cara

administratif, Desa Jatisura ada pada Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu. Desa Jatisura ada dalam posisi 108° 9' 10,52" BT – 108° 13'

6,61" BT serta 6° 30' 30,39" LS – 6° 36' 50,03" LS. Berdasarkan atas aksesibilitas, Desa Jatisura tidak sulit untuk didapatkan jangkauannya melalui berbagai area di sekitarnya dikarenakan ada dalam bagian dari jalur yang mengaitkan Kabupaten Indramayu serta Kabupaten Majalengka. Wilayah Desa Jatisura tersebut memiliki batasan langsung ataupun dikelilingi oleh bermacam-macam desa yang lain, yakni :

1. Bagian barat memiliki batasan dengan Desa Amis (Kab. Indramayu)
2. Bagian timur memiliki batasan dengan Desa Tugu (Kab. Indramayu), Desa Tunggulpayung, dan Kecamatan Tukdana (Kab. Indramayu)
3. Bagian utara memiliki batasan dengan Desa Jambak (Kab. Indramayu)
4. Bagian selatan memiliki batasan dengan Kecamatan Kadipaten (Kab. Majalengka)

Desa Jatisura terdiri dari 5 RW serta 32 RT. Berlandaskan atas data penduduk Desa tahun 2017 Bulan Maret 2017, banyaknya masyarakat yang bertempat tinggal dalam Desa Jatisura yakni 4.672 jiwa. Jumlah penduduk itu dilakukan pembagian atas 2.373 laki-laki serta 2.299 perempuan. Berdasarkan pekerjaan, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 20 orang, pegawai swasta sebanyak 53 orang, pedagang sebanyak 29 orang, petani sebanyak 587 orang, buruh tani sebanyak 305, industry kecil sebanyak 192, pelajar atau mahasiswa sebanyak 1863 orang, pensiunan sebanyak 3 orang serta yang lain sebanyak 1620 orang.

Desa Jatisura mempunyai sejumlah potensi yang menunjang pada potensi pariwisata yaitu bidang

persawahan, bidang ternak, sumur canting, buyut pasir, kebun buah mangga, bidang agro-wisata agri-mania, bidang perkebunan seperti tebu serta rawa sumur dalam.

Sejumlah pakar memiliki pandangan jika usaha menurunkan dampak negatif pariwisata tersebut bisa dilaksanakan lewat upaya mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) (Murphy, 1985; Timothy, 1999 pada (Tolkach & King, 2015). Kekayaan alam, kebudayaan serta etnis ialah aset yang berperan sebagai daya tarik serta potensi guna membuat perkembangan pada CBT dalam Indonesia. Maka dari itu, tepat untuk mengembangkan dan menerapkan CBT di tempat yang ideal seperti Indonesia (Dhiradityakul & John, 2013).

Pengembangan industri pariwisata harus memberdayakan masyarakat untuk memberikan dampak sosial (Cernea, 1988). Oleh karena itu, usaha guna membentuk desa wisata dalam Desa Jatisura mesti dilaksanakan melalui pengajakan semua komponen khalayak lewat kegiatan pemberdayaan khalayak dan mengeksplorasi Desa Jatisura selaku desa wisata. Hal ini memiliki harapan mampu meningkatkan citra yang positif, mendorong peningkatan pendapatan atau pemasukan serta membangkitkan kreativitas khalayak .

Keikutsertaan khalayak menjadi roh yang membuat penentuan sukses ataupun tidak dalam mengembangkan CBT. Responsible Ecological Social Tour (REST) (Potjana, 2003) menjelaskan jika CBT ialah model pariwisata yang sistem kepemilikan serta cara mengelolanya diambil kendali atas khalayak melalui pertimbangan dalam melestarikan lingkungan, sosial serta kebudayaan. Lebih lanjut, Potjana (2003: 12) menyebutkan ada tujuh

prinsip pada saat mengembangkan Community Based Tourism (CBT) yakni (1) mengenali, memberikan dukungan serta melakukan promosi pariwisata selaku milik khalayak; (2) mengikutsertakan anggota khalayak; (3) melakukan promosi ramah tamah khalayak; 4) menaikkan kualitas hidup; (5) memprioritaskan dalam melestarikan lingkungan, kebudayaan serta karakter khalayak; (6) menghormati kebudayaan serta martabat khalayak yang berbeda (*cross-culture learning*), dan; (7) melakukan pendistribusian manfaat dengan cara adil pada semua khalayak. Prinsip yang telah dikemukakan tersebutlah yang harus diimplemetasikan dalam mengembangkan desa wisata dengan menggunakan model CBT (Community Based Tourism).

Hausler (2005) menyatakan ada 3 elemen yang berarti yakni keikutsertaan khalayak lokal pada perihal manajemen serta pengembangan pariwisata, meratanya akses ekonomi untuk semua lapisan khalayak dan pada saat memberdayakan politik (*capacity building*) khalayak lokal yang memiliki tujuan menempatkan khalayak lokal selaku individu yang mengambil keputusan. Teori tersebut mampu diterapkan dalam merencanakan desa wisata yang mengikutsertakan khalayak (Nurhidayati & Fandeli, 2012). Dibentuknya Kelompok Pengembang Pariwisata (Kompepar) yang memiliki badan hukum, membentuk badan usaha yang melakukan pengelolaan bermacam-macam daya tarik wisata, serta mengelola bermacam-macam daya tarik wisata dengan cara kelembagaan dalam desa wisata.

Hal ini perlu diupayakan dari bermacam-macam teknis untuk membentuk desa wisata, jika hal itu sudah dipenuhi alhasil hendak mempermudah pemerintahan daerah

melewati dinas terkait guna melaksanakan pembinaan, monitoring, serta memberi bantuan untuk membuat Desa Jatisura maju.

Dibentuknya desa jatisura selaku desa wisata menjadi wujud pembangunan serta pengembangan area dengan cara terus menerus serta memiliki wawasan lingkungan. Dibentuknya Jatisura selaku desa wisata pun selaras terhadap program nawacita yaitu mengembangkan pariwisata serta merealisasikan pembangunan yang diciptakan dari desa. Memiliki tujuan guna memperoleh devisa, lapangan kerja, memperluas lapangan usaha serta juga pembangunan daerah (Spillane, 1994) dan konservasi alam Douglass pada (Fennel, 1999).

Adapun potensi wisata di desa Jatisura yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Situasi

Desa Jatisura mempunyai area yang luasnya 2847,189 ha. Pada umumnya pemakaian lahan dalam Desa Jatisura mencakup lahan kebun, sawah, pemukiman, lahan yang kosong, tegalan, serta lainnya (dilihat melalui tabel 1). Berlandaskan atas alokasi pemakaian lahan, Desa Jatisura diketahui selaku bagian dari desa yang menghasilkan buah mangga, tebu, serta padi dalam Kabupaten Indramayu.

**Tabel 1: Penggunaan Lahan di Desa Jatisura**

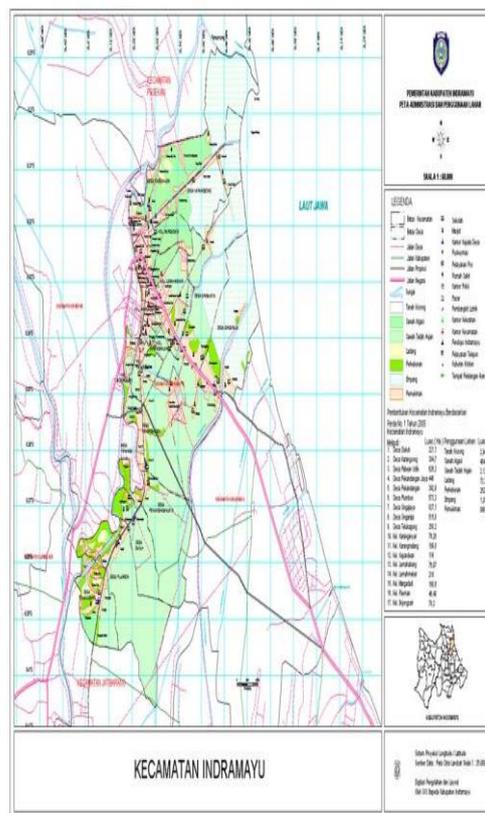
Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Presentase
Lahan Kosong	8,16	0,29
Pesawahan	395,82	13,90
Fasilitas wisata	2,18	0,08
Kebun/Perkebunan mangga	343,22	12,05
Tegalan	15,70	0,55
Kebun/perkebunan jati	22,98	0,81
Kuburan	1,67	0,06
Pemukiman	41,33	1,45
Peternakan	1,29	0,05
Kebun/perkebunan	1917,24	67,34

<b>tebu</b>		
<b>Sungai, jalan, Irigasi</b>	97,59	3,43
<b>Total</b>	2847,19	100

Dengan cara fisiografis, Desa Jatisura ada dalam ketinggian 29,65m diatas permukaan laut (dpl) yang memiliki keadaan morfologis landai di bagian utara sampai bergelombang di bagian selatan, yang memiliki titik paling rendah ada dalam ketinggian 10,8m dpl serta titik paling tinggi yaitu 48,5m dpl. Relief yang datar dapat ditemukan dalam area pemukiman serta sawah, sementara area desa yang memiliki relief bergelombang sebagian besar diisi oleh kawasan kebun tebu.

Adapun keadaan geologis, Desa Jatisura terletak dalam lapisan batuan sedimen ataupun alluvium hasil sedimentasi Cimanuk. Keadaan tersebut memiliki dampak atas adanya tanah dalam Desa Jatisura yang didominasi oleh tanah yang memiliki jenis asosiasi podszolik kuning – hidromorf kelabu di bagian utara serta grumosol di bagian tengah ataupun selatan desa jikalau memakai klasifikasi dari Food and Agricultural Organization (FAO).

Di tahun 2014 terdapat catatan suhu rerata harian dalam Desa Jatisura hampir 22,9° – 30°C, yang memiliki suhu palih tinggi meraih 32°C serta suhu yang paling rendah 22°C. Pada klasifikasi Iklim Schmidt-Ferguson, Desa Jatisura masuk ke golongan iklim Koppen masuk kedalam tipe Aw, yang berkelembaban udara pada Desa Jatisura yang berkisaran 70 hingga 80 persen. Curah hujan tahunan Desa Jatusura dengan jumlah 676mm serta mempunyai 2 bulan basah yaitu pada bulan Januari dengan jumlah 266 mm serta Desember dengan jumlah 117mm, yang berpola angina muson yang terjadi pergantian setiap 5 hingga 6 bulan sekali.



Gambar 1 : Desa Jatisura, Indramayu

## 2. Permasalahan Mitra

Dalam upaya mewujudkan industri pariwisata yang unggul memerlukan kebijakan pemerintah yang komprehensif serta sumber daya manusia yang kompetitif dalam proses pembangunannya. Potensi untuk menggali sumber daya alam yang melimpah membutuhkan akses sarana fisik dan akses infrastruktur.

Analisis lapang di lokasi wisata menunjukkan beberapa hal yang menjadi permasalahan mitra yaitu sebagai berikut :

1. Jalan menuju lokasi desa wisata masih berbatu dan prasarana yang memadai dan nyaman belum tersedia bagi wisatawan untuk menuju situ bolang.
2. Jalan menuju lokasi yang rusak parah dan belum tersedia petunjuk arah bagi pengunjung yang datang dari

arah desa Jatisura untuk dapat dengan mudah menemukan lokasi Situ Bolan dan argo wisata tersebut.

3. Belum tersediannya sarana dan prasarana atraksi wisata apapun dan dalam analisis pendukung wisata di Desa wisata Jatisura ini juga terdapat catatan lain seperti belum adanya penjual.
4. Demikian pula keterampilan individu pelaku industri pariwisata wajib diberi dukungan dengan perangkat mulai dari kebijakan, dana sampai regulasi untuk mendukung pencapaian tujuan.
5. Faktor keterampilan SDM (Robbins & Hunsaker, 2012) menjadi salah satu faktor pendukung pencapaian kinerja, peranan kompetitif SDM hendak menciptakan sebuah tingkah laku serta nilai dalam komunitas lingkungan (L. et al., 2010).

Modal sosial (*social capital*) mencakup kewajiban serta harapan, saluran informasi serta norma sosial (S, 2000). Modal sosial selaku stok kepercayaan dalam khalayak, aturan serta jaringan yang mana khalayak mampu memberikan penggambaran pemecahan masalah yang umum (Putnam, 1993).

Area sosiologis pariwisata meliputi wisatawan, korelasi wisatawan terhadap khalayak, struktur serta peranan sistem pariwisata, dan dampak pariwisata (Cohen, 1984).

Khususnya bagi wisatawan yang terhubung terhadap khalayak lokal, dibutuhkan penguatan modal sosial yang dibentuk diantara wisatawan terhadap penduduk lokal, modal sosial

berwujud sifat jujur ataupun kepercayaan, tanggungjawab, jaringan korelasi sosial serta aturan ataupun norma yang ada pada struktur serta peranan sistem pariwisata.

### 3. Analisis Masyarakat

Dalam analisa ini belum didapatkan terdapatnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Desa Jatisura yang optimal meski sudah memperoleh SK dari Kepala Desa. Permasalahan yang ditemukan ialah warga sekitar yang kurang terbuka pada saat mendapatkan masukan. Masyarakat desa dipisahkan oleh kepentingan politik sehingga kecenderungan berkelompok berdasarkan partai yang dianutnya.

Hampir seluruh warga memiliki mata pencaharian selaku petani serta para ibu yang menjadi ibu rumah tangga.

Berlandaskan atas hasil analisa tersebut alhasil mitra utama dari aktivitas ini ialah masyarakat Desa Jatisura, Kabupaten Indramayu.

Pembagian	Type			
Rata-rata skor Pretes	4,5	3,67	2,7	1,7
Rata-rata skor Postes	8,5	5,95	6,6	3,8

### METODE

Program PPDM akan dilakukan dalam empat metode, yaitu:

1. Perancangan Master Plan, meliputi:

Melakukan penyusunan Master plan dalam mengelola Desa Wisata dalam Desa Wisata Jatisura, pada saat proses penyusunan diperlukan kerjasama dengan Tara Ahli di Bidang Pariwisata Alam guna meningkatkan minat masyarakat luas pada aktivitas wisata alam serta perlunya penggunaan SDA dengan cara yang berkelanjutan

sehubungan dengan pemerataan wilayah serta mempercepat pembangunan daerah dan perekonomian. Dalam pertumbuhannya, dibutuhkan rencana pengembangan wisata alam yang dilaksanakan dengan cara menyeluruh guna Desa Wisata Jatisura.

Master plan ini hendak melakukan pertimbangan terkait beberapa aspek, antara lain aspek kebijakan, ekologis, fisik, teknis, estetika, serta sosial, perekonomian dan kebudayaan dan semua aspek yang gabungan pada sebuah Master Plan (Rencana Induk) yang nantinya dipakai selaku dasar penyelenggaraan pengelolaan pariwisata alam Desa Wisata Jatisura dengan cara yang lebih maju serta berkelanjutan.

Master Plan Pengembangan sektor Pariwisata Desa Wisata Jatisura suatu saat nanti hendak dijadikan selaku dokumen perencanaan yang memiliki sifat makro yang berisi tahapan-tahapan strategis guna mengembangkan pariwisata alam Desa Wisata Jatisura dimasa mendatang.

Rencana itu berwujud pembagian dalam mengembangkan klaster, pengaturan peranan ruang tiap-tiap klaster, aksesibilitas serta konektivitas antar klaster, mengembangkan potensi serta atraksi, mengembangkan sarana serta prasarana wisata alam, memasarkan pariwisata, dan usaha dalam memberdayakan khalayak, mengembangkan SDM serta kelembagaan, dan penanaman modal.

2. Pelatihan-pelatihan, meliputi:
  - a. Pelatihan Pengembangan Wahana Budaya menjadi aset kearifan local masyarakat setempat.
  - b. Pelatihan Pengelolaan Destinasi Pariwisata diselenggarakan melalui FGD, dengan peserta

terdiri atas karangtaruna dan pengelola.

3. Realisasi Wahana Budaya meliputi:
  - a. Mengundang tokoh budaya Pemasangan papan-papan informasi edukasi Nilai kebudayaan tradisional seperti marawis dan rebana , dan Pencak Silat
  - b. Pemasangan papan-papan informasi untuk “Budaya”
  - c. Pemasangan papan-papan penunjuk arah bagi pengunjung
  - d. Kegiatan tersebut diawali dengan pengadaan dan pembersihan lahan dari sampah dan pohon pohon dan rumput yang merusak pemandangan.

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode kerjabakti bersamasama dengan masyarakat, pengelola dan tim pengabdian.

Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah 30 hari kerja.

1. Penguatan tata kelola melalui pemantapan struktur organisasi, staffing,
2. Penetapan visi dan misi Desa Wisata Jatisura
3. Sosialisasi/promosi Desa Wisata Jatisura .

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan didokumentasi, baik secara tertulis maupun dalam bentuk rekaman foto dan video, yang selanjutnya diunggah pada catatan harian melalui akun simlitabmas dan youtube.

Hasil kegiatan selanjutnya dievaluasi tingkat keberhasilannya. Jika telah mendatangkan keberhasilan maka

dapat langsung diaplikasikan, namun jika belum berhasil maka diulang pada kegiatan selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis lapangan menghasilkan beberapa program yang dilakukan oleh Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta bersama mitra mendapatkan hasil antara lain:

### 1. Sosialisasi dan Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa Wisata Jatisura

Potensi pariwisata di Desa Jatisura tidak diragukan keberadaannya namun disisilain harus ada upaya optimalisasi yang secara berkelanjutan dilaksanakan. Desa Jatisura ada dalam Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu. Posisi strategis oleh aspek aksesibilitas, Desa Jatisura mudah dijangkau dari berbagai wilayah sekitarnya karena berada di salah satu jalur yang menghubungkan Kabupaten Indramayu dengan Kabupaten Majalengka.



Gambar 2: desa wisata situ bolang, Jati Sura

Bermacam-macam Potensi wisata yang dapat dilakukan pengembangan di Desa Jatisura yakni pada area sawah, peternakan, Situ Bolang, sumur canting, buyut pasir, kebun Mangga, Agro-wisata, Agro-mania, Kebun Tebu serta Rawa Sumur Dalem.

Sementara aset kebudayaan yang dipunyai oleh Desa Jatisura antara lain Festival Ngarot dan Mapag Tanah, bahkan berlandaskan atas Samari Tokoh Budaya sekaligus Ketua Kelompok Penggerak Pariwisata {KOMPEMPAR} Desa Jatisura memberi penjelasan bahwa Desa itu mempunyai kekayaan seni Genjring Umbul yang menjadi seni yang khas dan kesenian tersebut amat disukai khalayak. Hal ini dibuktikan dengan seringnya mengikuti kejuaraan festival seni, alhasil aset kebudayaan itu berperan sebagai bagian yang tengah lesatari guna dilakukan pemberdayaan menjadi elemen dari desa wisata.

UPN Veteran Jakarta membantu dalam memberikan fasilitas dalam mengembangkan Desa Wisata Jatisura lewat *Focus Group Discussion* yang dilaksanakan di hari Selasa 30/08/2022 pada saat menyusun Perancangan Masterplan Desa Wisata Jatisura.

Ide pertemuan pemerintah disekitar mengenai upaya mengembangkan desa wisata diterima dengan antusias oleh bapak Camat Desa Cikedung Muhamad Nurhadi., M.Si. Beliau memberi penjelasan, fokus kerja pengembangan pemasukan khalayak desa berperan sebagai keutamaan pada pemerintahan, selain itu lewat Desa Wisata Jatisura, beliau yakin apabila dilakukan pengembangan secara maksimal maka tujuan atau sasaran tersebut hendak dicapai.

Perihal itu dijelaskan pada keseluruhan perangkat desa; Kuwu Desa Jatisura dan jajaran mencakup

yang mewakili Karang Taruna serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa. Apalagi perihal tersebut pun dijelaskan pada jajaran kecamatan semacam Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kasi Tata Pemerintah, Kasi Kesejahteraan Sosial pun di depan jajaran utusan pihak Dinas Pariwisata Pemuda serta Olahraga Kabupaten Indramayu yang ikut serta hadir dalam acara FGD itu.

Dalam tahap penyelenggaraan penyusunan Master plan Desa Wisata Jatisura, prinsip *triple helix* yang memangku kepentingan serta tridaya pembangunan harus diterapkan sedemikian rupa sehingga memerlukan pelibatan bermacam-macam pihak. Tahapan pertama yang perlu dilaksanakan yakni meningkatkan partisipatif serta kesadaran khalayak. Kompepar berperan sebagai ujungnya tombak yang menggerakkan pariwisata lokal, maka perihal tersebut berperan sebagai isu berarti yang dibahas pihak DISPARA dan ditekankan jika DISPARA mengharapkan inisiatif khalayak agar mendapatkan dukungan penuh oleh bermacam-macam pihak.

Kepala desa serta jajarannya bersepakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Jatisura agar Desa Jatisura menjadi desa yang paling baik dalam wilayah Indramayu. KOMPEPAR hendak berada di garda depan pada saat mengembangkan desa wisata Jatisura.



Gambar 3: Deklarasi Penyatuan visi dan tekad pemerintah, akademisi dan masyarakat

Kegiatan tersebut diakhiri dengan deklarasi penyatuan visi dan tekad Jatisura Bersatu, Cikedung Berpacu menuju Indramayu yang memiliki martabat.

Menggandeng Dinas Pariwisata Indramayu. (Narasumber)

1. Perwakilan PEMDA
2. Kepala Desa ,
3. Sekretaris Desa
4. Bendahara Desa
5. Kompepar
6. Direktur BUMDESA
7. Karang Taruna
9. Ketua UMKM
10. Ketua PKK

## 2. Pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM Dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Jatisura

- a. Tehnik Pengolahan Makanan dan Minuman dalam mengelola makanan khas Jatisura
- b. Tehnik Pengemasan dan Pemasaran UMKM dalam mendukung pengembangan desa wisata

## 3. Implementasi promosi dan publikasi desa wisata dan memaksimalkan Layanan para petugas Wisata

- a. Membangun Website yang berorientasi bisnis ,
- b. memaksimalkan strategi media social sebagai promotions tools
- c. Melalui Website Situ Bolang desa wisata Jatisura juga didukung dengan tautan-tautan pada sosial media, yaitu Whatsap, Facebook, Twitter, Line dan lain-lain. dibangun sistem

komunikasi dan informasi desawisata

- d. Situ Bolang Desawisata Jatisura melalui pembuatan website desa wisata, serta tim PKM menjadi fasilitator dan penghubung antara Kelompok pengembang desa

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Apakah saudara tertarik dengan desa wisata jatisura	20	0
2	Saya sering datang berkunjung ke desa wisata jati sura	20	0
3	Saya sering berfoto selfi dan wefie di desa jati sura dan upload di media social pribadi	16	4
4	Apakah saudara mengerti tentang apa yang dimaksud dengan content creator	20	0
5	Saya memiliki chanel You Tube	12	8
6	Saya memiliki Tiktok	16	4
7	Saya memiliki Instagram	18	2
8	Saya sering membuat kreasi dengan menggunakan media editing video di handphone	10	10
9	Saya sering membuat kreasi editing foto menggunakan aplikasi photo editor	11	9
10	Saya sering membuat cerita bergambar di media sosial, seperti instagram	12	8

#### 4. Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Dan Benchmarking

Kegiatan PKM tahun pertama diakhiri dengan pelatihan kepada Kelompok Pengembang Desa wisata dan masyarakat setempat tentang sistem pengelolaan Wisata Desa Jatisura dengan PEMDA setempat, sehingga desawisata dan pembangunan homestay dan berbagai wahana dapat terrealisasi dengan dukungan pendanaan PEMDA melalui dinas-dinas terkait.

Sosialisasi berartinya eko-wisata, dibentuknya Pokdarwis serta pemberdayaan khalayak Desa Jatisura yang akan diikuti dengan studi Banding ke wilayah Desa wisata Nglangeran sebagai desa terbaik dunia yaitu melalui cara ceramah serta diskusi.

Hasil oleh adanya sosialisasi yang dilakukan tersebut yaitu dibentuknya Pokdarwis, selain itu melalui posttest yang dilaksanakan, terdapat peningkatan mengenai wawasan khalayak tentang wisata serta berartinya peranan warga lokal pada saat mengembangkan objek wisata.

#### SIMPULAN

Upaya yang dilakukan guna pembangunan Desa Jatisura selaku desa wisata adalah wujud dari pembangunan serta pengembangan daerah dengan cara berkelanjutan serta berwawasan lingkungan. Beberapa hal yang telah dilakan dalam abdimas ini adalah yaitu :

1. Sosialisasi serta pengembangan keikutsertaan khalayak pada upaya pembangunan Desa Wisata Jatisura. Tahap pertama yang sudah dilaksanakan ialah membangun partisipasi serta kesadaran khalayak. Kompempar merupakan ujung tombak pariwisata lokal yang dibentuk selaku wujud pelibatan berbagai

pemangku kepentingan yang bersepakat untuk mengembangkan Desa Wisata Jatisurra.

2. Melakukan upaya pembinaan dan pemberdayaan Perempuan Melalui UMKM yang dapat Mendukung Pengembangan Desa Wisata Jatisurra yaitu memberikan pelatihan bagaimana teknik pengolahan Makanan dan Minuman dalam mengelola makanan khas Jatisurra serta tim abdimas memberikan pelatihan teknik pengemasan dan Pemasaran UMKM
3. Pengembangan berbagai media promosi dan publikasi desa wisata guna memaksimalkan pelayanan oleh petugas wisata yaitu membangun website dan strategi media sosial sebagai sarana promosi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM UPN Veteran Jakarta dan Pemerintah Daerah Indramayu atas dukungan pendanaan melalui program Abdimas PPDm.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cernea, M. M. (1988). Mengutamakan Manusia dalam Pembangunan. LP3 S Jakarta.
- Cohen, E. (1984). The sociology of tourism: Approaches, issues and findings. *Annual Review of Sociology*, 10, 373–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev.so.10.080184.002105>
- Dhiradityakul, K., & John, H. (2013). Community Based Tourism in ASEAN-An Overview Per

Country, dalam *Innovating CBT in ASEAN: Current Directions and New Horizons*.

- Fennel, D. (1999). *Ecotourism: An Introduction*. London and New York Routledge.
- L., M., Steven, Glinow, & Von. (2010). *Organization Behaviour; Emerging Knowledge an Practice For The Real World*. Published by McGraw- Hill Companies Inc.
- Nurhidayati, S., & Fandeli, C. (2012). Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu, Jawa Timur. *Jejaring Administrasi Publik*, IV(1), 36–46.
- Potjana, S. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. REST Project.
- Putnam, R. D. (1993). What makes democracy work? *Wiley One Library*, 82(2), 101–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ncr.4100820204>
- Robbins, S. P., & Hunsaker, P. L. (2012). *Training in Interpersonal Skill: Tips for Managing People At Work*. Edisi 2. Jersey (US): Prentice Hall (6th ed.). Pearson. <https://www.amazon.com/Training-Interpersonal-Skills-Managing-People/dp/0132551748>
- S, C. J. (2000). *Social Capital in The Creation of Human Capital*. The World Bank Washington DC.
- Spillane, J. J. (1994). *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospek nya* (7th ed.). Kanisus.
- Tolkach, D., & King, B. (2015). *Strengthening Community-Based Tourism in a new resource-based island nation: Why and how?*, *Tourism Management*. Tourism

Yani Hendrayani,dkk. Pengembangan Desawisata Jatisura Indramayu Melalui...

Management, 48, 386–398.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.12.013>